

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan STBM di Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue Tahun 2023

Julisma^{1*}, Darmawan², Ihsan Murdani³, Kiswanto⁴, Sufyan Anwar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email: Julismabikhao@gmail.com

Abstrak

Desa Lhok Makmur yang terletak di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue, sebagian besar masyarakat belum akses terhadap STBM baik itu pilar 1-5 STBM, yang di sebabkan oleh kurangnya kemauan masyarakat untuk akses terhadap program STBM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi STBM di Desa Lhok Makmur. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional melalui pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini sebanyak 236 Keluarga, sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 Kepala Keluarga (KK) atau Ibu Rumah Tangga (IRT) teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat melalui bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian berdasarkan hasil Analisis Bivariat pada variabel pendidikan ($p_{value} = 0,073$), pekerjaan ($p_{value} = 0,584$), penghasilan ($p_{value} = 1,000$), tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik dengan variabel dependen, sedangkan pada variabel kesadaran ($p_{value} = 0,019$), dan variabel partisipasi ($p_{value} = 0,001$) dinyatakan ada hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, pada masyarakat di Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Kesimpulan dari kelima variabel independen yang diteliti terdapat dua variabel yang berhubungan yakni, (kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat) sedangkan variabel (pendidikan, pekerjaan, penghasilan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dengan variabel dependen (STBM), Saran bagi pihak Puskesmas Sanggiran agar bisa menjalin kerja sama dengan Aparatur Desa agar melibatkan peran serta aktif atau pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman yang lebih tentang pentingnya akses terhadap program STBM.

Kata Kunci: Program STBM, Partisipasi Masyarakat, Kesadaran Ekonomi

Abstract

Lhok Makmur Village located in West Simeulue Sub-District, Simeulue Regency, most of the community has not accessed STBM either pillars 1-5 STBM, which was caused by a lack of community willingness to access the STBM program. The purpose of this study was to determine the factors that influence STBM in Lhok Makmur Villager. The method used in this study was quantitative with an observational design through a cross sectional approach, the population in this study were 236 families, the sample in this study were 80 heads of families (KK) or

housewives (IRT) the sampling technique was carried out by random sampling. Data were collected using a questionnaire and then analyzed using Univariate and Bivariate Analysis with the help of the SPSS version 26 application. The results of the study based on the results of Bivariate Analysis on the variables of education ($p_{value} = 0.073$), occupation ($p_{value} = 0.584$), income ($p_{value} = 1.000$), there was no statistically significant effect with the dependent variable, while on the awareness variable ($p_{value} = 0.019$), and the participation variable ($p_{value} = 0.001$) there was a significant effect with the dependent variable, in the community in Lhok Makmur Village, West Simeulue District, Simeulue Regency. The conclusion of the five independent variables studied was that there are two variables that have an impact, namely, (community awareness and community participation) while the variables (education, employment, income) do not have a statistically significant effect on the dependent variable (STBM). Suggestions for the Puskesmas Sanggiran to be able to collaborate with the Village Apparatus to involve active participation or community empowerment to increase more understanding of the importance of access to STBM programs.

Keywords: STBM Program, Partisipasi Society, Awareness Economy.

Pendahuluan

Pada tahun 2010, yaitu pematkhiran laporan target MDGs (*Millennium Development Goals*) Indonesia menunjukkan bahwa 45% penduduk Indonesia masih buang air besar (BAB) di sarana jamban yang tidak sehat khususnya masyarakat pedesaan. Hanya 38,4% dari penduduk pedesaan yang memiliki akses terhadap sanitasi yang sehat dan angka cakupan sanitasi tidak bertambah dalam tiga puluh tahun terakhir terutama dipedesaan (Firdausi, Thohari, Kriswandana, & Marlik, 2023). Dalam hal ini, pemerintah telah memberikan perhatian terhadap sasaran pembangunan Milenium (*Milenium Development Goals-MDG*) Indonesia untuk bidang sanitasi (Auliya, 2014).

Dampak dari buruknya kondisi sanitasi merupakan salah satu penyebab kematian anak di bawah 3 tahun di Indonesia yaitu sebesar 19% atau sekitar 100.000 anak meninggal setiap tahunnya (Purnama & Fitriyanto, 2019);(Wahyuni, 2022). Sedangkan dapat kita ketahui bersma program STBM secara Nasional Provinsi Aceh persentase Desa/Kelurahan yang telah melaksanakan STBM pada tahun 2020 adalah sebesar 53,1% (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Pada tahun 2019 didapatkan bahwa Desa/Kelurahan yang melaksanakan STBM sebanyak 3.428 atau 53% Desa/Kelurahan yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat STBM dari total 6.514 yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan Aceh, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan sudah memperlihatkan bahwa masih terdapat persoalan serius dalam pengelolaan sanitasi di Aceh Indonesia, khususnya di provinsi Aceh. Gangguan tinja terhadap lingkungan tidak hanya mencakup nilai estetika melainkan akan menimbulkan bau yang merangsang sehingga dapat mengakibatkan bersarangnya vektor lalat yang dapat berperan sebagai sumber penularan penyakit (Juliana, Syahril, & Oktaniara, 2022).

Pelaksanaan program STBM di berbagai daerah telah dilakukan salah satunya di kabupaten simeulue yang terdiri dari 15 puskesmas dan 138 desa dengan 10 kecamatan

telah melaksanakan program Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), meskipun masih ada beberapa desa yang STBMnya masih terbilang belum baik. Salah satunya Desa Lhok Makmur, Desa yang terletak di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggiran, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue dengan jumlah KK 236. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat, dan juga kurangnya tempat pembangunan jamban sehat di kawasan masyarakat yang dipengaruhi oleh padatnya penduduk sehingga sulit untuk membangun jamban, juga disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang sejak lama buang air besar sembarangan, sehingga masyarakat sudah terbiasa buang air besar tanpa menggunakan jamban sehat.

Berdasarkan hasil observasi pada survey awal yang peneliti lakukan di Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Sanggiran Sanitasi Total Berbasis Masyarakat STBM masih belum bagus. Dengan jumlah KK 236, sedangkan yang baru memiliki jamban sendiri baru 42 KK, akses layak bersama atau menumpang 26 KK, akses belum layak 50 KK, akses tertutup atau mempunyai jamban tapi tidak mempunyai septitank sebanyak 60 KK, dan yang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebanyak 58 KK, sedangkan untuk pilar ke-2 Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS) 25 KK, pilar ke-3 Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT) 57 KK, pilar ke-4 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PS-RT) 0, pilar ke-5 Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT) 161 KK. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemauan masyarakat untuk akses terhadap program STBM, selain itu juga disebabkan tidak adanya tempat pembangunan jamban sehat yang strategis yang disebabkan oleh padatnya penduduk.

Saat ini, salah satu permasalahan kesehatan pada balita adalah terjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2015 melaporkan terdapat 3 juta kematian balita di dunia yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang buruk seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, UNICEF menyatakan bahwa penyebab utama kematian balita di dunia adalah penyakit ISPA dan diare. Di Indonesia, ISPA dan diare juga merupakan penyakit berbasis lingkungan yang berkontribusi tinggi terhadap morbiditas dan mortalitas balita (UNICEF, 2015). Sementara itu, publikasi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 mengungkapkan bahwa penyakit menular terbanyak yang ditularkan melalui udara adalah ISPA 33,1% dan penyakit menular terbanyak yang ditularkan melalui makanan dan air adalah diare 14,7%) (Kemenkes RI, 2013)(Prasetyo & Siagian, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan STBM di Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen (pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat) dengan variabel independen (STBM).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Kuantitatif Desain penelitian observasional dengan

pendekatan studi *cross sectional*, yakni pengukuran variabel dependen dan variabel independen yang dilakukan hanya satu kali pada waktu yang bersamaan dengan lokasi penelitian di Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 November- 06 Desember 2023. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini sebanyak 236 Keluarga sedangkan besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 kepala keluarga atau ibu rumah tangga sampel didapatkan dengan menggunakan Rumus Slovin ($n =$).

Sementara itu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Analisis yang dilakukan untuk mendukung keabsahan penelitian ini menggunakan Analisis Univariat (Frekuensi) dan Analisis Bivariat (*Chi Square*) melalui bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Gambaran distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing menggunakan analisis univariat sementara untuk melihat keterkaitan pada masing-masing variabel dependen di pastikan dengan menggunakan analisis bivariat. Sementara pada uji validasi yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus chi kuadrat dalam uji statistik yang memiliki tingkat kepercayaan 95%.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan kemudian data di ukur dengan menggunakan tabel skor rumus yang di gunakan dalam pengukuran kuesioner Tingkat Kesadaran Masyarakat, dapat di simpulkan jika nilai yang diperoleh >4 dapat dinyatakan responden memiliki kesadaran baik dan jika <4 maka masuk ke kategori kurang baik. Sementara pada Tingkat Partisipasi Masyarakat menggunakan rumus jika nilai yang diperoleh >5 maka masuk ke kategori baik, dan jika nilai yang di dapat <5 maka masuk ke kategori kurang baik sementara pada kuesioner tingkat STBM masyarakat ditentukan dengan rumus, jika nilai yang diperoleh >3 masuk ke kategori baik dan jika nilai yang di peroleh >3 maka masuk ke kategori kurang baik.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Hubungan Pendidikan Dengan STBM

Asumsi Peneliti berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat berpendidikan SD Sebagian besar masyarakat di Desa Lhok makmur. Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi masyarakat mau berpartisipasi terhadap pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat STBM, atau tidak, bisa jadi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan terendah yang lebih akses kepada STBM dari pada masyarakat dengan pendidikan tinggi. Hal tersebut kembali lagi kepada kesadaran serta kemauan masyarakat, karena bagaimana pun usaha petugas kesehatan serta aparatur desa memberikan sarana serta perasarana jika masyarakatnya tidak mau memperbaiki kebiasaannya program STBM pun tidak akan berhasil.

Dari hasil penelitian tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh dengan STBM $p_{value} 0,073 (>0,05)$, yang artinya variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Hastuti (2023) dengan $p_{value} = 0,325 (> 0,05)$ yang berarti H_0 ditolak

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan STBM.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk dimiliki setiap individu dengan pendidikan kita dapat membedakan hal yang baik dan dapat dilakukan sehingga mengarah kehal positif yang dapat memberikan sebuah perubahan perilaku kepada setiap individu dan dapat membedakan hal yang negatif dimana perbuatan tersebut tidak baik untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan kepemilikan jamban atau akses terhadap sanitasi total berbasis masyarakat STBM (Arifin, 2020). Meskipun untuk akses terhadap STBM pendidikan tidak hanya menjadi persoalan utama yang harus masyarakat miliki tetapi juga kesadaran yang baik serta partisipasi masyarakat yang aktif, dikarenakan berjalan atau tidaknya program STBM di suatu wilayah tergantung pada masyarakat itu sendiri.

Hubungan Pekerjaan Dengan STBM

Asumsi Peneliti dari hasil observasi lapangan sebagian besar responden bekerja sebagai petani. Akses terhadap STBM tidak hanya ditentukan oleh faktor pekerjaan, meskipun semakin bagus dan tenar seseorang dalam pekerjaannya seharusnya memang semakin baik pemahaman seseorang tersebut terkait pentingnya jamban di rumah. Namun, ada atau tidaknya jamban dalam sebuah rumah didorong dari faktor kesadaran perilaku dan pemahaman mengenai pentingnya memiliki jamban dalam sebuah rumah.

Dari hasil penelitian variabel pekerjaan tidak memiliki nilai yang signifikan terhadap STBM $p_{value} 0,584 (>0,05)$ yang artinya variabel pekerjaan tidak mempengaruhi seseorang akses terhadap STBM atau tidak. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yulisar (2022) dengan nilai $p_{value} 0,604$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan jamban sehat. Hasil observasi lapangan juga didapatkan bahwa salah satu kendala tidak berjalannya program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) didapatkan tidak adanya tempat yang strategis dalam pemagunan jamban sehat hal ini disebabkan karena padatnya penduduk, yang mengakibatkan masyarakat untuk selalu Buang Air Besar Sembarangan (BABS) karena tidak adanya jamban yang sehat.

Hubungan Terhadap Penghasilan Dengan STBM

Asumsi Peneliti dari hasil observasi lapangan masyarakat di desa lhok makmur memiliki penghasilan rata rata sebesar Rp, 500.000 dengan pekerjaan masyarakat sebagai petani. Hal tersebut merupakan salah satu faktor masyarakat kurang akses terhadap jamban sehat karena untuk akses terhadap jamban sehat dibutuhkan modal yang besar untuk membangun jamban. Tetapi pada program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), memberikan bantuan jamban sehat kepada masyarakat baik itu kelompok maupun individu, hanya saja masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan atau memfungsikan jamban yang diberikan oleh pemerintah dengan alasan lebih nyaman buang air besar di tempat terbuka seperti, tepi pantai dan gunung. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan tidak mempengaruhi untuk akses terhadap STBM.

Dari hasil penelitian variabel penghasilan tidak membunyai nilai signifikan

terhadap STBM p_{value} 1,000 ($>0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh antara penghasilan terhadap STBM, penelitian ini tidak sejalan dengan (Damanik, Siringoringo, Mendrofa, & Boli, 2023) $p_{value}=0,000$ yang artinya ada pengaruh antara kepemilikan jamban atau sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar satu dengan penghasilan dengan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), seharusnya memang semakin baik penghasilan seseorang tersebut terkait pentingnya memiliki jamban di rumah.

Namun, ada tidaknya jamban dalam sebuah rumah didorong dari faktor kesadaran perilaku dan pemahaman mengenai pentingnya memiliki jamban dalam sebuah rumah. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap pemanfaatan jamban yang sehat, menurut peneliti. Menunjukkan bahwa penghasilan keluarga tidak berhubungan dengan pemanfaatan jamban yang sehat, ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor sosial budaya dan kondisi lingkungan sekitar yang memungkinkan masyarakat lebih mudah untuk menggunakan sungai atau tepi pantai untuk buang air besar.

Hubungan Kesadaran Masyarakat Dengan STBM

Asumsi Peneliti berdasarkan dari hasil obserbasi lapangan, masyarakat di Desa Lhok makmur mempunyai kesadaran yang kurang terhadap berjalannya program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), hal tersebut didasari oleh kebiasaan masyarakat yang sejak dulu sudah terbiasa buang air besar sembarangan. Sehingga pada saat diarahkan untuk buang air besar kejangsan sehat masyarakat agak sedikit merasa kurang nyaman. Dimana masyarakat merasa jijik untuk menyiram tinjanya sendiri bahkan ada yang berpendapat bahwa buang air besar di jamban dapat menularkan penyakit dimana tinja di keluarkan akan dihirup kembali.

Kesadaran merupakan respon tertutup pada seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan pendapat masyarakat misalnya suka-tidak suka dan setuju-tidak setuju. Menurut para ahli sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek, yang berarti keyakinan dan pemikiran seseorang terhadap objek. Komponen kedua adalah kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, yaitu penilaian seseorang tersebut terhadap objek. Selanjutnya komponen ketiga adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Dari hasil penelitian kesadaran masyarakat dengan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi STBM di Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Menunjukkan hubungan yang signifikan. p_{value} 0,019 ($<0,05$) antara kesadaran masyarakat dengan sanitasi total berbasis masyarakat STBM dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin baik kesadran masyarakat maka semakin baik pulah STBMnya begitupun sebaliknya. Penelitian yang sama juga dilakukan Indrayadi (2024), kesadaran dan perilaku masyarakat terkait sanitasi dan Faktor-faktor budaya seperti norma, nilai, dan kepercayaan, serta lembaga sosial seperti keluarga, pendidikan, dan bisnis, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi dan praktik sanitasi. Temuan ini

memberikan landasan untuk merumuskan strategi tindakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi masalah buang air besar sembarangan, dengan memperhatikan faktor budaya yang relevan.

Kesadaran masyarakat sangat berpengaruh terhadap berjalannya STBM, dikarenakan dalam keberhasilan sanitasi total berbasis masyarakat STBM tergantung pada kesadaran masyarakat, semakin baik kesadaran masyarakat maka semakin baik juga STBMnya. Selain itu, interaksi antara budaya lokal dan global juga mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap sanitasi yang layak, sementara perbedaan budaya regional memengaruhi implementasi kebijakan sanitasi di tingkat lokal. Kesadaran masyarakat dalam melaksanakan program sanitasi juga dipengaruhi oleh pengetahuan kontekstual, manajerial, dan teknis.

Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan STBM

Asumsi Peneliti dari hasil observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Lhok Makmur memiliki partisipasi yang kurang terhadap keberhasilan STBM. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat beranggapan bahwa keberhasilan STBM tidak tergantung kepada masyarakat. Sehingga sedikit orang yang mau berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Partisipasi secara Langsung, yaitu Partisipasi yang terjadi apa bila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi.

Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya, yang kedua Partisipasi tidak langsung Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-pembangunan.

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi STBM di Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Menunjukkan hubungan yang signifikan $p \text{ value} < 0,05$ (0,001) antara partisipasi masyarakat dengan sanitasi total berbasis masyarakat STBM dengan arah hubungan yang positif. Artinya. Keberhasilan program STBM bergantung pada masyarakat, semakin baik partisipasi masyarakat maka akan semakin baik STBMnya.

Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Saputra (2021), berdasarkan hasil penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan masyarakat berpartisipasi dalam berunding adalah masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah dan para kader yang mendukung pelaksanaan program. Keberhasilan program STBM bergantung pada kemauan masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan program.

Partisipasi masyarakat sangat berhubungan dengan terlaksana atau tidaknya Program STBM semakin baik partisipasi masyarakat maka semakin baik pula

pelaksanaan STBMnya. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam bernegosiasi merupakan tahapan dari program STBM pilar pertama mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pemicuan berupa berdiskusi membuat rencana yang akan diputuskan atau disepakati bersama, dari hasil penelitian, setelah semua tahapan ini dilakukan, masyarakat antusias perubahan perilaku semakin meningkat karena dilengkapi dengan pengetahuan tentang betapa tidak sehatnya buang air besar di sembarang tempat-tempat yang terbuka.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang signifikan terhadap faktor faktor yang mempengaruhi STBM di Desa Lhok Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue, yaitu pada variabel partisipasi mendapatkan nilai $p_{value} = 0,001$ artinya terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan pada variabel kesadaran juga memiliki nilai yang signifikan dengan $p_{value} = 0,019$ yang artinya antara variabel independen dan dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan pada variabel pendidikan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan secara statistik dengan nilai $p_{value} = 0,073$ yang artinya antara variabel independen dengan variabel dependen tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Sedangkan pada variabel pekerjaan juga tidak ditemukan nilai yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dengan $p_{value} = 0,584$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik. Pada variabel penghasilan juga tidak ditemukan nilai yang signifikan secara statistik $p_{value} = 1,000$ yang artinya antara variabel independen dengan variabel dependen tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kepada Puskesmas, agar lebih bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Lhok Makmur tentang pentingnya melaksanakan 5 pilar STBM, dan lebih bisa menyakinkan masyarakat bahwa buang air besar sembarangan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit berbasis lingkungan. Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih kreatif lagi untuk menjeraskan setiap 5 pilar STBM dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Kepada Aparatur Desa, diharapkan kepada tokoh masyarakat Desa Lhok Makmur agar lebih bisa melihat kondisi dan keadaan masyarakatnya, lebih merinisiatif untuk mendorong masyarakat melakukan hal baru dan mau mendengarkan setiap keluhan masyarakat dan mencari solusi setiap permasalahan kepada masyarakat, serta diharapkan kepada masyarakat mau berkontribusi pada setiap program yang ada di desa, dengan harapan masyarakat mampu merubah perilakunya dari buang air besar sembarangan menjadi buang air besar ke jamban sehat baik umum maupun peribadi.

BIBLIOGRAFI

- Arifin, Zaenal. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Auliya, Rizka. (2014). Hubungan antara strata PHBS tatanan rumah tangga dan sanitasi rumah dengan kejadian leptospirosis. *Unnes Journal of Public Health*, 3(3).
- Damanik, Dady Hidayah, Siringoringo, Erlina Ester Rotua, Mendrofa, Hendry Kiswanto, & Boli, Elisabet Bre. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATION, FAMILY INCOME, AND KNOWLEDGE ON THE USE OF LATRINES IN KUALA KAPIAS, TANJUNG BALAI CITY. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal*

- Health and Science Community*, 7(1), 35–43.
- Firdausi, Riskya Ananda, Thohari, Imam, Kriswandana, Ferry, & Marlik, Marlik. (2023). Sanitasi dasar rumah dan perilaku buang air besar terhadap kejadian diare pada masyarakat pesisir (studi di desa gisik cemandi kabupaten sidoarjo tahun 2023). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai*, 17, 72–80. <https://doi.org/10.26630/rj.v17i2.4004>
- Hastuti, Afifah Dyah Widya, & Rezanias Asyfiradayati, S. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Ketersediaan Sanitasi Rumah Tangga Di Desa Sangatta Utara, Kutai Timur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indrayadi, Indrayadi, Yuhansyah, Yuhansyah, & Asih, Hastin Atas. (2024). Faktor Budaya Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Buang Air Besar Sembarangan: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 320–328.
- Juliana, Cut, Syahril, Syahril, & Oktaniara, Salfani. (2022). faktor-faktor yang berhubungan dengan stbm pilar 1 (buang air besar sembarangan) pada masyarakat. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 894–902.
- Prasetyo, Restu, & Siagian, Tiodora Hadumaon. (2018). Determinan penyakit berbasis lingkungan pada anak balita di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(2), 93–104.
- Purnama, Ady, & Fitriyanto, Syarif. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Desa Muer Plampang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 2(2), 40–44.
- Saputra, Repi. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Ke 1: Community Participation in The Implementation of The Community-Based Total Sanitation Program 1st Pillar. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 1(02), 35–43.
- Wahyuni, Denai. (2022). Higiene Sanitasi terhadap Keberadaan Vektor Tikus di RT. 02 RW. 03 Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 12(2), 133–140.
- Yulizar, Yulizar, Santosa, Heru, Nurmaini, Nurmaini, Indirawati, Sri Malem, & Pramesona, Bayu Anggileo. (2022). Hubungan Faktor Pekerjaan, Pendapatan Keluarga, dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kepemilikan Jamban. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 80–85.

Copyright holder:

Julisma*, Darmawan, Ihsan Murdani, Kiswanto, Sufyan Anwar (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

